

Pemberdayaan Pengamen Pantai Purus Padang Melalui Pelatihan Musik dan Pemanfaatan Media Sosial

Olan Yogha Pratama¹, Yensharti², Esy Maestro³, Yos Sudarman⁴, Firnando Sabetra⁵, Alrizka Hairi Dilfa⁶, Ahma⁷, Fauzan Yusman⁸, Haris Zikri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Univeristas Negeri Padang

Corresponding Author: olanyogha@fbs.unp.ac.id

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Pantai Purus Kota Padang merupakan salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Namun, keberadaan pengamen di kawasan ini kerap dianggap mengganggu kenyamanan pengunjung karena kualitas penampilan musik dan vokal yang cenderung ala kadarnya. Hal tersebut menyebabkan pengunjung kurang memberikan apresiasi, bahkan terkesan terpaksa memberi uang. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pendapatan pengamen, serta keberlanjutan aktivitas mereka, terlebih sebagian pengamen masih berada pada kategori usia anak-anak. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan pengamen Pantai Purus melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan mencakup peningkatan keterampilan olah vokal, teknik bermain alat musik, pengelolaan repertoar, serta strategi interaksi dengan audiens. Selain itu, pengamen dibekali keterampilan dasar ekonomi kreatif, khususnya manajemen keuangan sederhana dan pemasaran digital melalui media sosial. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan musikal, kepercayaan diri dalam penampilan, serta kemampuan memanfaatkan platform digital untuk promosi. Wisatawan memberikan apresiasi positif terhadap kualitas pertunjukan pengamen binaan, dan sebagian pengamen mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program. Selain itu, terbentuk komunitas pengamen binaan sebagai wadah keberlanjutan, dengan dukungan pemerintah daerah dan komunitas seni lokal. Dengan capaian tersebut, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas seni jalanan, tetapi juga turut mendukung terciptanya suasana wisata yang lebih nyaman dan harmonis di Pantai Purus.

Kata Kunci: Pemberdayaan pengamen, Pelatihan musik, Olah vokal, Wisata Pantai Purus, Musisi Sosial Media

ABSTRACT

Purus Beach in Padang City is a popular tourist destination for both local and international visitors. However, the presence of buskers in this area is often considered disruptive to visitors because of the poor quality of their music and vocal performances. This leads visitors to be less appreciative and even feel pressured to pay. This situation affects the buskers' low incomes and the sustainability of their activities, especially since some are still children. This community service program aims to empower the Purus Beach buskers through a series of outreach activities, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The training includes improving vocal skills, musical instrument playing techniques, repertoire management, and audience interaction strategies. Additionally, the buskers are provided with basic creative economy skills, straightforward financial management, and digital marketing on social media. Results show improvements in musical skills, performance confidence, and the ability to utilize digital platforms for promotion. Tourists appreciate the quality of buskers' performances, and some have experienced increased income after participating in the program. Furthermore, a community of buskers has been established as a sustainable platform, with support from the local government and local arts communities. With these achievements, this program not only improves the quality of street art but also contributes to creating a more comfortable and harmonious tourist atmosphere at Purus Beach.

Keywords: Empowering buskers, Music training, Vocal training, Purus Beach tourism, Social media musicians

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pantai Purus di Kota Padang merupakan salah satu destinasi wisata paling populer yang sering dikunjungi pengunjung lokal maupun mancanegara (Budaya & Purus, 2019). Namun, di tengah daya

tariknya sebagai kawasan wisata, keberadaan pengamen sering menjadi topik yang memicu perdebatan. Di wilayah ini, pengamen biasanya berasal dari kelompok ekonomi yang bekerja di bawah permukaan dan menganggap kegiatan mengamen sebagai sumber pendapatan utama. Dengan kata lain, musik yang mereka dengarkan umumnya bersifat alakadarnya, baik itu melalui kualitas vokal, etika, atau keterampilan saat berinteraksi dengan pengguna (Latukefu & Verenikina, 2022). Menurut pengamatan awal, mayoritas pengamen di Pantai Purus tidak memiliki pelatihan musik formal (Jackson, 2020; Jumriani et al., 2024; Latukefu & Verenikina, 2022). Biasanya, mereka hanya mengkritik penampilan otodidak dan penampilan musik seadanya. Hal ini didasarkan pada kurangnya daya tarik pertunjukan yang mereka suguhkan, sehingga wisatawan sering terjebak dalam perbuatan tersebut. Akibatnya, penghargaan terhadap musik jalanan di kawasan ini menurun, bahkan mengurangi citra wisata secara keseluruhan (Juntunen et al., 2014; Kim, 2017). Sebaliknya, pemerintah Kota Padang terus berusaha meningkatkan daya tarik wisata kota melalui pengembangan kawasan pesisir dan berbagai program. Namun, belum ada upaya khusus yang secara langsung membina atau memberdayakan komunitas pengamen untuk membantu menciptakan suasana wisata yang lebih baik. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengamen melalui pelatihan vokal, keterampilan bermain alat musik, dan pendekatan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens.

Menurut analisis situasi, pengamen di Pantai Purus menghadapi sejumlah masalah besar yang berkaitan dengan berbagai aspek kewilayahan. Salah satu dari masalah tersebut adalah kualitas pertunjukan pengamen yang buruk, yang membuat mereka kurang dihargai oleh masyarakat. Selain itu, pengamen cenderung beroperasi secara mandiri tanpa standar tertentu karena tidak adanya wadah resmi yang menaungi mereka. Sulit bagi pengamen untuk menghasilkan uang yang layak karena suguhan musik tidak menarik (Batubara & Firduansyah, 2020; Yin et al., 2019). Hal ini juga berdampak pada pengalaman pengunjung, yang mungkin merasa tidak nyaman saat berada di sana. Sebagian besar pengamen tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan musik formal. Akibatnya, mereka memiliki keterampilan yang terbatas dan sulit bersaing dengan musisi jalanan di tempat lain.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan solusi berbasis riset untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan menggabungkan bidang seni musik, ekonomi kreatif, dan manajemen pariwisata, program ini seharusnya menerapkan pendekatan multidisipliner (Harmono Sejati et al., 2024). Namun, pada saat ini, fokus kami hanya pada masalah musik Pantai Purus, yaitu pengamen jalanan. Tujuan program ini adalah untuk memberikan pelatihan berbasis riset yang berkelanjutan kepada pengamen Pantai Purus melalui kolaborasi dengan akademisi, mahasiswa, dan pemerintah daerah. Selain itu, program ini memenuhi persyaratan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang yang menekankan pertumbuhan industri pariwisata yang bergantung pada ekonomi kreatif dan budaya. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengamen tetapi juga membantu mengembangkan Pantai Purus sebagai tempat wisata yang lebih ramah dan bernilai budaya.

Mitra sasaran pertama, Kelompok Pengamen Pantai Purus, adalah individu yang berasal dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan menjadikan mengamen sebagai sumber penghasilan utama mereka. Namun, mereka menghadapi beberapa masalah penting yang harus segera diselesaikan meliputi Kualitas musikal pengamen masih rendah karena mereka tidak menerima pelatihan formal dalam olah vokal dan teknik bermain alat musik (Fitriah & Vivian, 2022; Vieira & Moraes, 2022). Mereka tidak diapresiasi oleh wisatawan karena tidak ada aturan atau acara yang menarik. Hiburan yang mereka tawarkan menjadi kurang menarik jika mereka tidak memahami seni pertunjukan dan etika interaksi dengan audiens. Selanjutnya, karena kurangnya minat wisatawan terhadap hadiah musik, pendapatan pengamen tidak stabil dan cenderung rendah. Mereka sulit untuk berkembang karena mereka bergantung pada metode mengamen konvensional tanpa strategi pemasaran. tidak memiliki akses ke kesempatan kreatif lainnya untuk menghasilkan uang, seperti melakukan rekaman di jalanan, membuat pertunjukan terjadwal, atau bekerja sama dengan seniman lainnya. Solusi yang ditawarkan melalui program ini adalah pelatihan dalam bidang olah vokal, teknik memainkan alat musik, dan strategi membangun interaksi yang lebih baik dengan audiens. Selain itu, pengamen akan diberikan edukasi mengenai pemasaran musik berbasis digital dan manajemen keuangan sederhana untuk meningkatkan pendapatan mereka secara lebih berkelanjutan.

Pemerintah Lokal (Pengelola Kawasan Wisata) adalah mitra sasaran kedua. Pemerintah setempat memiliki tugas untuk membuat Pantai Purus menjadi tempat wisata yang nyaman dan bagus. Beberapa tantangan yang mereka temui meliputi aspek Sosial-Budaya. Adanya stigma negatif terhadap pengamen yang dianggap mengganggu ketertiban dan kenyamanan wisatawan. Kurangnya regulasi atau wadah resmi yang mengatur aktivitas pengamen sehingga mereka beroperasi secara sporadis dan tidak terkoordinasi. Tidak adanya edukasi atau pendekatan komunitas yang dapat membina pengamen untuk menjadi bagian dari ekosistem wisata yang lebih positif. Aspek Pariwisata. Ketidakteraturan dalam keberadaan pengamen membuat kawasan wisata terasa kurang tertata dengan baik. Belum adanya pemanfaatan potensi seni jalanan sebagai daya tarik wisata yang terintegrasi dalam konsep pariwisata budaya dan ekonomi kreatif. Kurangnya strategi pengelolaan seni pertunjukan di ruang publik yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pengamen sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan. Untuk menyelesaikan masalah ini, program ini akan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal ini keluarahan untuk membuat model pemberdayaan pengamen yang lebih teratur. Ini akan termasuk membangun komunitas pengamen binaan, menyediakan tempat khusus untuk pertunjukan musik jalanan, dan membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis seni di Pantai Purus. Dengan mengatasi permasalahan dari dua mitra utama ini, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem wisata yang lebih harmonis, di mana pengamen tidak hanya diterima oleh masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonom. Selain itu, pendekatan ini juga akan mendukung

pengelolaan kawasan wisata yang lebih baik, sehingga Pantai Purus dapat menjadi destinasi yang mengedepankan pariwisata berbasis seni dan budaya.

Untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra sasaran, program pengabdian masyarakat ini menerapkan solusi secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi yang ditawarkan melibatkan pelatihan dan pendampingan, pengembangan kewirausahaan, serta pembentukan komunitas binaan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pengamen serta menciptakan ekosistem wisata yang lebih baik di Pantai Purus. Analisis masalah yang ditemukan dari pengamatan terdiri dari dua mitra sasaran program yaitu kelompok pengamen Pantai Purus dan pemerintah lokal yang mengelola kawasan wisata. Kesenian, ekonomi, sosial-budaya, dan pariwisata adalah beberapa aspek kewilayahan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh masing-masing mitra.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tahapan yang sistematis guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran, yaitu kelompok pengamen di Pantai Purus dan pemerintah setempat sebagai pengelola kawasan wisata. Metode pelaksanaan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program (Maulina et al., 2025). Selain itu, metode ini juga mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial budaya, baik untuk mitra yang produktif secara ekonomi maupun mitra yang tidak produktif secara ekonomi, dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 5 tahapan.

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan kepada mitra sasaran. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan pengamen, pemerintah daerah, komunitas seni, dan masyarakat sekitar. Langkah-langkah dalam tahap sosialisasi yang pertama berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Padang untuk memperoleh dukungan kebijakan terkait pengelolaan pengamen di kawasan wisata. Pertemuan awal dengan komunitas pengamen di Pantai Purus untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah utama, serta membangun komitmen dalam mengikuti program. Sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya seni jalanan yang berkualitas sebagai bagian dari daya tarik wisata.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengamen dalam bidang kesenian, ekonomi kreatif, dan manajemen usaha seni jalanan. Pertama, pelatihan dalam bidang Kesenian bertujuan meningkatkan kualitas olah vokal dan teknik bermain alat musik bagi pengamen. Materi pelatihan meliputi Teknik dasar dan lanjutan dalam olah vokal (pernapasan, resonansi, intonasi dan harmoni nada). Teknik bermain alat musik yang sesuai dengan gaya musik jalanan (gitar, cajon, harmonika, dan lain-lain).

Pembuatan repertoar atau daftar lagu dan musik yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi wisatawan. Simulasi pertunjukan di depan mentor dan tim evaluasi. Kedua, pelatihan dalam Bidang Ekonomi Kreatif dan Manajemen bertujuan untuk membantu pengamen dalam mengelola pendapatan dan membuka peluang usaha baru. Manajemen keuangan sederhana dengan cara mengatur pendapatan dan menabung. Strategi pemasaran digital untuk promosi musik melalui live performance / Live streaming media sosial dan platform musik online (instagram, YouTube, TikTok). Pengenalan kolaborasi seni dengan komunitas lain dan pelaku bisnis lokal.

3. Penerapan Teknologi

Untuk meningkatkan efektivitas program, diterapkan beberapa teknologi sederhana yang dapat membantu pengamen dalam pemasaran dan manajemen usaha mereka. Pelatihan penggunaan media sosial, YouTube, Instagram dan TikTok untuk memperluas jangkauan audiens secara Live Streaming. Bisa juga dengan pembuatan konten video pendek yang menarik untuk diposting di platform digital. Sistem pengaturan jadwal tampil berbasis aplikasi sederhana untuk mengurangi bentrokan antar pengamen dan meningkatkan keteraturan kawasan wisata.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan dilakukan berupa mentoring oleh musisi profesional dan akademisi untuk terus meningkatkan keterampilan pengamen. Pendampingan manajemen usaha untuk memastikan pengamen dapat mengelola pendapatan dengan baik. Sesi refleksi berkala dengan komunitas pengamen untuk membahas kendala yang dihadapi. Evaluasi dapat dilakukan dengan survei kepuasan wisatawan terhadap pertunjukan pengamen binaan. Monitoring peningkatan pendapatan pengamen setelah program berjalan selama 6 bulan. Evaluasi efektivitas sistem zona musik jalanan dalam menciptakan lingkungan wisata yang lebih teratur.

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan program tetap berjalan setelah masa pelaksanaan, dilakukan beberapa strategi keberlanjutan seperti, pembentukan komunitas pengamen binaan yang akan terus mendapatkan pelatihan dari pemerintah daerah dan akademisi. Integrasi dengan program pariwisata pemerintah sehingga pengamen dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata resmi. Kemitraan dengan sponsor dan pelaku bisnis untuk mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif bagi pengamen. Evaluasi tahunan dan penyesuaian strategi agar program tetap relevan dengan kebutuhan pengamen dan perkembangan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hingga periode pelaporan ini, kegiatan pengabdian masyarakat bersama komunitas pengamen jalanan di kawasan wisata Pantai Purus Padang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Secara garis besar, program telah mencapai beberapa capaian penting sebagai berikut

1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berhasil dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Koordinasi awal dengan Pemerintah Kota Padang memperoleh dukungan positif, khususnya terkait pengaturan zona musik jalanan. Pertemuan dengan komunitas pengamen Pantai Purus menghasilkan identifikasi kebutuhan utama mereka, seperti peningkatan keterampilan bermusik dan peluang ekonomi kreatif. Sosialisasi juga menyasar masyarakat dan wisatawan untuk membangun pemahaman bahwa seni jalanan dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan bagi pengamen telah berlangsung dalam dua bidang, yakni kesenian serta ekonomi kreatif dan manajemen. Bidang kesenian: peserta memperoleh materi teknik dasar dan lanjutan olah vokal, teknik bermain alat musik, hingga pembuatan repertoar yang sesuai dengan preferensi wisatawan. Simulasi pertunjukan di depan mentor menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri. Bidang ekonomi kreatif dan manajemen: peserta mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, strategi promosi digital, serta pengenalan kolaborasi seni dengan komunitas lain. Hal ini menjadi bekal awal bagi pengamen untuk mengelola pendapatan secara lebih baik.

3. Penerapan Teknologi

Sebagian besar pengamen binaan mulai mampu memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk mendokumentasikan dan mempromosikan penampilan mereka. Uji coba sistem pengaturan jadwal tampil berbasis aplikasi sederhana juga telah dilakukan, sehingga interaksi antar pengamen lebih tertib dan kondusif di kawasan wisata.

4. Pendampingan dan Evaluasi Awal

Program pendampingan oleh musisi profesional dan akademisi telah berjalan dengan baik. Para mentor memberikan masukan teknis terkait kualitas musik dan manajemen pertunjukan. Evaluasi sementara melalui survei singkat kepada wisatawan menunjukkan respon positif terhadap kualitas pertunjukan pengamen binaan. Selain itu, terdapat indikasi peningkatan pendapatan harian bagi beberapa pengamen yang aktif mengikuti program.

5. Keberlanjutan Program (Tahap Awal)

Komunitas pengamen binaan telah terbentuk sebagai wadah koordinasi dan komunikasi. Pemerintah daerah juga memberikan komitmen awal untuk mengintegrasikan keberadaan pengamen binaan ke dalam program pariwisata Kota Padang. Upaya penajakan kerjasama dengan pelaku usaha lokal mulai dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program dari sisi ekonomi kreatif.

Berdasarkan capaian hingga tahap ini, kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan perkembangan yang positif. Seluruh tahapan awal dan pertengahan program telah berjalan sesuai rencana, dengan keterlibatan aktif dari pengamen, pemerintah daerah, komunitas seni, serta masyarakat sekitar. Selanjutnya, program akan difokuskan pada pendampingan lanjutan, monitoring intensif, serta penguatan

keberlanjutan program agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh pengamen dan masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan

1. Sosialisasi Program dan Pertemuan dengan Pengamen

Dokumentasi ini menunjukkan kegiatan sosialisasi program pengabdian masyarakat bersama komunitas pengamen Pantai Purus Padang. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Kegiatan dihadiri oleh komunitas pengamen, serta masyarakat sekitar kawasan wisata. Suasana pertemuan awal dengan komunitas pengamen melalui diskusi interaktif, diperoleh informasi mengenai kebutuhan, permasalahan utama, serta komitmen pengamen untuk terlibat aktif dalam program.



a. Pelatihan Bidang Kesenian

Dokumentasi kegiatan pelatihan vokal dan teknik bermain alat musik yang diberikan kepada pengamen binaan. Peserta terlihat antusias dalam menerima materi, mempraktikkan teknik pernapasan, intonasi, hingga harmonisasi sederhana.



b. Pelatihan Bidang Ekonomi Kreatif dan Manajemen

Foto-foto berikut menampilkan sesi pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dan strategi promosi digital. Para peserta diperkenalkan dengan platform media sosial (Instagram, YouTube, dan TikTok) untuk mendukung promosi pertunjukan mereka (Mirzaalian & Halpenny, 2021; Xie & Madni, 2023).



c. Simulasi Pertunjukan

Dokumentasi memperlihatkan pengamen melakukan simulasi pertunjukan di hadapan mentor dan tim evaluasi. Kegiatan ini bertujuan mengukur keterampilan hasil pelatihan sekaligus memberikan pengalaman tampil yang lebih profesional.



d. Pendampingan oleh Mentor

Foto berikut menggambarkan sesi pendampingan langsung oleh musisi profesional dan akademisi. Dalam kegiatan ini, pengamen mendapatkan masukan konstruktif mengenai teknik, ekspresi, serta pengelolaan pertunjukan.



e. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Dokumentasi rapat evaluasi yang diikuti oleh pengamen binaan, tim pengabdian, dan perwakilan komunitas seni. Kegiatan ini dilakukan untuk meninjau perkembangan program, kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi tindak lanjut.



f. Pembentukan Komunitas Pengamen Binaan

Foto terakhir menunjukkan momen deklarasi pembentukan komunitas pengamen binaan. Komunitas ini menjadi wadah koordinasi untuk menjaga keberlanjutan program, dengan dukungan pemerintah daerah dan akademisi.



Solusi untuk Mitra Sasaran 1 yaitu Kelompok Pengamen Pantai Purus. Kelompok pengamen menghadapi persoalan di bidang kesenian dan ekonomi, atas persoalan itu maka solusi yang diberikan berupa berfokus pada peningkatan keterampilan musik dan strategi pemasaran. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan dalam Bidang Kesenian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas olah vokal dan keterampilan bermain musik para pengamen agar lebih menarik dan diterima oleh wisatawan. kegiatan yang dilakukan yaitu Pelatihan Olah Vokal dengan Memberikan pelatihan teknik dasar dan lanjutan dalam olah vokal seperti pernapasan, resonansi suara, dan intonasi nada, dan Harmoni dua atau tiga suara. Pelatihan Teknik Bermain Alat Musik dengan mengajarkan teknik bermain gitar, cajon, dan alat musik yang mereka miliki secara profesional. Penyusunan list lagu yaitu dengan menyusun daftar lagu-lagu yang sesuai dengan kriteria lagu yang sedang hits dan disukai wisatawan untuk meningkatkan daya tarik pertunjukan. Simulasi dan evaluasi pertunjukan dilakukan dengan cara mengadakan sesi latihan terbuka dengan bimbingan mentor serta evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan pengamen. Indikator Capaian kurang lebih 15 pengamen mendapatkan pelatihan vokal dan instrumen musik. 80% peserta mengalami peningkatan teknik vokal dan bermain musik berdasarkan evaluasi mentor. Terbentuknya grup pengamen terlatih dengan standar kualitas pertunjukan yang lebih baik. Mengajarkan pengamen cara memanfaatkan platform media sosial dan aplikasi Live Streaming pertunjukan musik (Instagram, YouTube, TikTok) untuk memperluas jangkauan pendengar. Menghubungkan pengamen dengan komunitas seni di Kota Padang untuk menciptakan peluang kerja sama yang lebih luas. Indikator Capaian sekitar 15 pengamen mampu memanfaatkan media digital untuk mempromosikan musik mereka. 50% pengamen mengalami peningkatan pendapatan dalam 6 bulan setelah pelatihan.

Solusi untuk Mitra Sasaran 2 yaitu Pemerintah Kota Padang dalam hal ini kelurahan Purus Padang sebagai Pengelola Kawasan Wisata. Sebagai pengelola kawasan wisata, pemerintah daerah menghadapi tantangan dalam mengatur keberadaan pengamen serta menciptakan ekosistem wisata yang lebih nyaman. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan berfokus pada pengelolaan seni jalanan, regulasi, serta pembentukan komunitas binaan. Pembentukan Komunitas Pengamen Binaan yang bertujuan untuk menyediakan wadah resmi bagi pengamen agar lebih terorganisir dan memiliki standar pertunjukan yang sesuai dengan konsep wisata. Kegiatan yang Dilakukan berupa pembentukan Komunitas Pengamen Binaan yaitu dengan Membentuk kelompok pengamen yang memiliki struktur kepengurusan serta jadwal tampil yang lebih tertata. Pemberian Identitas Resmi berupa kartu identitas sebagai pengamen binaan untuk menghindari kesan liar. Pembuatan Zona Musik Jalanan yaitu dengan menentukan titik-titik tertentu di Pantai Purus yang dapat digunakan sebagai area pertunjukan pengamen dengan sistem rotasi. Pelibatan Mahasiswa. Mahasiswa diharapkan akan membantu dalam mengorganisir komunitas, memberikan pendampingan, serta melakukan monitoring terhadap efektivitas program. Indikator Capaian Minimal 50% pengamen tergabung dalam komunitas binaan dalam satu tahun. Peningkatan tingkat kepuasan wisatawan terhadap keberadaan pengamen (berdasarkan survei). Tersedianya zona musik jalanan resmi yang dapat diakses oleh pengamen binaan. Hilirisasi Hasil Riset. Implementasi Model Pengelolaan Seni Jalanan Berbasis Pariwisata yang bertujuan untuk menjadikan seni jalanan sebagai daya tarik wisata di Pantai Purus dengan pendekatan berbasis riset. Kegiatan dapat dilakukan dengan Studi Banding dan Analisis Model Pengelolaan Seni Jalanan di Kota Lain berupa Meneliti sistem pengelolaan pengamen di daerah lain yang telah sukses mengadopsi konsep seni jalanan sebagai bagian dari daya tarik wisata. Perumusan Kebijakan Pengelolaan Seni Jalanan diterapkan dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menyusun regulasi yang mengatur aktivitas pengamen agar lebih terstruktur. Festival Musik Jalanan Pantai Purus merupakan wadah acara musik tahunan yang melibatkan pengamen binaan sebagai bentuk apresiasi dan promosi wisata. Indikator Capaian berupa terbitnya regulasi pengelolaan pengamen di Pantai Purus dalam satu tahun. Minimal satu festival musik jalanan berhasil diselenggarakan dalam periode program.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di kawasan Pantai Purus Padang telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Capaian utama yang diperoleh antara lain terlaksananya sosialisasi dengan dukungan pemerintah daerah, komunitas pengamen, dan masyarakat sekitar. Pengamen binaan mengalami peningkatan keterampilan dalam bidang kesenian, khususnya vokal, permainan alat musik, serta pengelolaan repertoar. Peningkatan kapasitas pengamen dalam bidang ekonomi kreatif melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital. Penerapan teknologi sederhana berupa promosi melalui media sosial dan sistem jadwal tampil berbasis aplikasi (Bennett & Rogers, 2014). Terbentuknya komunitas pengamen binaan sebagai wadah keberlanjutan program. Secara keseluruhan, program ini mampu meningkatkan kualitas seni jalanan, menumbuhkan kemandirian

ekonomi pengamen, serta menciptakan kawasan wisata Pantai Purus yang lebih tertib dan bernilai tambah bagi wisatawan.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan musikal, kepercayaan diri dalam penampilan, serta kemampuan memanfaatkan platform digital untuk promosi. Wisatawan memberikan apresiasi positif terhadap kualitas pertunjukan pengamen binaan, dan sebagian pengamen mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program. Selain itu, terbentuk komunitas pengamen binaan sebagai wadah keberlanjutan, dengan dukungan pemerintah daerah dan komunitas seni lokal. Dengan capaian tersebut, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas seni jalanan, tetapi juga turut mendukung terciptanya suasana wisata yang lebih nyaman dan harmonis di Pantai Purus.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A. K., & Firduansyah, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 261–270. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p261-270>
- Bennett, A., & Rogers, I. (2014). Street music, technology and the urban soundscape. *Continuum*, 28(4), 454–464. <https://doi.org/10.1080/10304312.2014.893991>
- Budaya, P., & Purus, P. (2019). program pengembangan kawasan pariwisata pantai purus kota padang. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 1, 80–88.
- Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas. ... : *Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan* <http://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang/article/view/26>
- Harmono Sejati, I. R., Haryono, S., & Susetyo, B. (2024). The Phenomenon of Bamboo Music Buskers in Semarang: An Urban Music Perspective. *Resital*, 25(2), 52–73. <https://doi.org/10.24821/resital.v25i2.13564>
- Jackson, W. J. (2020). “Ever New Flights” of Creativity: Improvisation in South Indian Music. *Journal of Dharma Studies*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.1007/s42240-019-00060-z>
- Jumriani, J., Muhaimin, M., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2024). Efforts to preserve traditional music through social knowledge subjects. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 140–147. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20838>
- Juntunen, M.-L., Karlsen, S., Kuoppamäki, A., Laes, T., & Muhonen, S. (2014). Envisioning imaginary spaces for musicking: Equipping students for leaping into the unexplored. *Music Education Research*,

- 16(3), 251–266. <https://doi.org/10.1080/14613808.2014.899333>
- Kim, J. (2017). Transforming Music Education for the Next Generation: Planting ‘Four Cs’ Through Children’s Songs. *International Journal of Early Childhood*, 49(2), 181–193. <https://doi.org/10.1007/s13158-017-0187-3>
- Latukefu, L., & Verenikina, I. (2022). A street music festival: Informal learning perspectives. *International Journal of Community Music*, 15(3), 355–364. https://doi.org/10.1386/ijcm_00068_1
- Maulina, A., Arfiyanti, F., Try, H., & Fadillah, U. N. (2025). *Praktik Intervensi Sosial Melalui Pemberdayaan Kelompok*. 8–11.
- Mirzaalian, F., & Halpenny, E. (2021). Exploring destination loyalty: Application of social media analytics in a nature-based tourism setting. *Journal of Destination Marketing and Management*, 20(February 2020), 100598. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100598>
- Vieira, H., & Morais, C. (2022). Musical Analogies to Teach Middle School Students Topics of the Quantum Model of the Atom. *Journal of Chemical Education*, 99(8), 2972–2980. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.2c00289>
- Xie, S., & Madni, G. R. (2023). Impact of social media on young generation’s green consumption behavior through subjective norms and perceived green value. *Sustainability*, 15(4), 3739. <https://doi.org/10.3390/su15043739>
- Yin, K. Y., Yusof, R., & Abdullah, N. Y. (2019). Learning Economics Concepts with Music Videos among Pre-service Teachers. In *INTERNATIONAL JOURNAL OF* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Yin-Yin-Khoo/publication/340444935_Learning_Economics_Concepts_with_Music_Videos_among_Pre-service_Teachers/links/5ed4aafa92851c9c5e71e67f/Learning-Economics-Concepts-with-Music-Videos-among-Pre-service-Teachers.pdf